

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Asesmen

1. Definisi Asesmen

Asesmen sering dilakukan oleh pendidik untuk memberikan berbagai informasi berkesinambungan serta menyeluruh tentang proses serta hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Artinya, asesmen tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang, namun bersifat menyeluruh yang mana mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, serta nilai-nilai peserta didik.²² Asesmen merupakan suatu usaha dari pengumpulan data tentang perkembangan hasil belajar peserta didik yang meliputi penilaian, perkembangan, serta hasil belajar peserta didik. Asesmen juga diartikan sebagai proses pengukuran peserta didik. Asesmen di sisi lain, digunakan untuk mengukur segala hal tentang yang sudah dipelajari oleh peserta didik serta sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan oleh pendidik.²³

Asesmen adalah kemampuan seseorang, seperti kecerdasan, ketrampilan, kecepatan, serta ketepatan, dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugasnya. Di dalam pendidikan, asesmen merupakan evaluasi proses serta kemampuan belajar

²² Noly Shofiyah, dan Septi Budi Sartika, “Buku Ajar Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran”, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018).

²³ Priska Nurlia Br Simangunkalit, dkk, “Asesmen Kompetensi Minimum Sebagai Alternatif Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar”, (*Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2023), (1), No. 2, 265.

peserta didik. Dengan adanya asesmen dapat memberikan umpan balik secara berkesinambungan tentang peserta didik untuk memperbaiki hasil belajar.²⁴

Dalam penilaian paradigma baru, kegiatan penilaian tidak hanya dipandang sebagai penulisan laporan dan penilaian kinerja peserta didik. Namun dalam paradigma baru ini, penilaian adalah kegiatan mengumpulkan serta mengolah informasi sebagai identifikasi kebutuhan perkembangan belajar peserta didik serta pencapaian hasil belajar.²⁵

2. Tujuan Asesmen

Tujuan dari asesmen atau penilaian ini bervariasi tergantung dengan situasi atau konteks yang berbeda. Secara umum tujuan asesmen adalah sebagai berikut:

- a. Menilai kemampuan setiap peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan umpan balik terhadap kinerja atau tindakan yang telah dilakukan, agar setiap peserta didik mampu meningkatkan kinerjanya.
- c. Membantu mengambil keputusan, tindakan, atau langkah yang tepat berdasarkan dengan hasil evaluasi atau penilaian.
- d. Mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan, sehingga pengembang strategi atau program menjadi bertambah efektif bagi individu maupun kelompok.
- e. Mengamati serta melakukan evaluasi terhadap pertumbuhan peserta didik untuk jangka waktu tertentu.

²⁴ Yulia Indahri, "Asesmen Nasional Sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional", (*Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 2021), (12), No. 2, 200.

²⁵ Ardiansyah, "Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar", (*Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 2023), (3), No. 1, 10.

- f. Membuat keputusan dalam rekrutmen atau promosi peserta didik.
- g. Melakukan pertimbangan untuk memberikan keputusan mengenai kinerja dari peserta didik sebagai bentuk apresiasi atau hukuman.²⁶

Selain itu berikut ini beberapa tujuan asesmen antara lain:

- a. Melancarkan proses pengumpulan informasi.
- b. Memungkinkan pendidik membuat diagnosis yang akurat.
- c. Mengembangkan rencana tindakan yang efektif.
- d. Menentukan tepat atau tidaknya proses pembelajaran dalam menjalani rencana tertentu.
- e. Menyederhanakan pencapaian sasaran serta pengukuran kemajuan peserta didik.
- f. Mampu menilai lingkungan.
- g. Meningkatkan proses pembelajaran yang lebih fokus serta relevan.
- h. Meningkatkan minat serta kemampuan peserta didik.
- i. Memfasilitasi perencanaan serta pembuatan keputusan.²⁷

3. Prinsip Asesmen

Asesmen atau penilaian merupakan aspek penting dalam sebuah pembelajaran. Berikut ini prinsip asesmen yang bisa menjadi acuan yaitu sebagai berikut:

- a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, serta orang tua.

²⁶ Muliana GH, dkk, "Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas", (*Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023), (9), No. 6, 751-752.

²⁷ Nurul Wahidah, dkk, "Peran Dan Aplikasi Assessment Dalam Bimbingan Dan Konseling", (*Jurnal Fokus*, 2019), (2), No. 2, 47-48.

- b. Asesmen ini dirancang secara adil serta dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang oleh pendidik.
- c. Asesmen dirancang secara adil, valid, serta dapat dipercaya, memberikan informasi yang kaya bagi pendidik, peserta didik, serta orang tua tentang kemajuan serta hasil pembelajaran, dan keputusan tentang langkah selanjutnya.
- d. Asesmen sebaiknya meliputi berbagai bentuk tugas, *instrument*, serta teknis yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.
- e. Laporan kemajuan belajar serta pencapaian peserta didik bersifat sederhana serta informatif, memberikan informasi yang bermanfaat untuk peserta didik serta orang tua, serta data yang gunanya menjamin serta meningkatkan mutu dari pembelajaran.²⁸

4. Jenis Asesmen

Asesmen dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka terdapat 3 jenis asesmen yang bisa dijadikan acuan dalam melakukan penilaian evaluasi pembelajaran, diantara lain yaitu sebagai berikut:

a. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik dilakukan di awal pembelajaran untuk pembukaan tahun pelajaran, lingkup materi, serta sebelum merencanakan modul ajar mandiri. Karena hal ini bertujuan untuk menentukan mengenai kemampuan, kekuatan, serta kelemahan peserta didik, sehingga pendidik mampu merancang pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik. Serta hasil asesmen diagnostik ini akan

²⁸ Abdul Gafur Marzuki, “*Principles, Functions, Types, And implementation Of Assessment In Schools*”, (Sekolah Penggerak: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi).

menjadi acuan dasar bagi pendidik untuk perencanaan kegiatan pembelajaran yang telah sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik.²⁹

Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1) Asesmen diagnostik kognitif

Asesmen diagnostik kognitif adalah asesmen diagnostik yang mampu dilaksanakan secara rutin, untuk awal ketika pendidik akan memulai serta memperkenalkan sebuah topik pembelajaran baru, di akhir ketika pendidik telah selesai menjelaskan serta membahas sebuah topik tertentu serta waktu yang lainnya selama pertemuan.³⁰

Asesmen diagnostik kognitif memiliki tujuan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dengan individual dengan tujuan mempersiapkan informasi pendidik mengenai kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi beraneka ragam sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik.

2) Asesmen diagnostik non-kognitif

Asesmen diagnostik non-kognitif ini merupakan asesmen yang dilakukan pada awal di saat peserta didik mendaftar masuk sekolah.³¹ Yang mana asesmen diagnostik non-kognitif ini memiliki tujuan mengetahui seberapa jauh psikologis serta kondisi emosi peserta didik, contohnya dalam ketentraman psikologis serta emosi sosial peserta didik, tingkat

²⁹ Adek Cerah Kurnia Aziz dan Siti Khodijah Lubis, "Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", (*Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2023), (1), No. 2, 21.

³⁰ Wa Ode Arini Maut, "Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara", (*DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan pengabdian*, 2022), (02), No. 4, 1305.

³¹ Ermiyanto, dkk, "Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMPN 4 Padang Panjang", (*MANAZHIM: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 2023), (5), No. 1, 167.

keceriaan ketika belajar di rumah, dan keadaan keluarga peserta didik. Asesmen diagnostik non diagnostik digunakan pendidik untuk mampu melakukan kegiatan belajar mengajar berdiferensiasi.³²

b. Asesmen formatif

Asesmen formatif merupakan bentuk penilaian kualitas mengenai prestasi peserta didik, dalam informasinya digunakan sebagai bentuk fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik. Asesmen formatif pendidik akan melihat bagaimana perkembangan peserta didik mengenai materi serta teknik praktik yang mereka lakukan. Dengan itu, asesmen formatif ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran serta berfungsi untuk mengetahui peningkatan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Asesmen formatif terdiri dari dua jenis yaitu 1) asesmen tertulis secara individu terdiri dari pertanyaan *factual*, 2) asesmen tidak tertulis sehingga peserta didik terdorong untuk memecahkan sebuah masalah dalam kelompok.³³

Asesmen formatif ini bertujuan untuk memantau serta memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian dari suatu tujuan pembelajaran. Proses dari asesmen formatif ini menjadi alat yang berharga bagi pendidik untuk mengamati serta berinteraksi dengan peserta didik untuk belajar tentang perkembangan mereka setiap hari. Asesmen formatif ini merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik pada kegiatan

³² Sri Sugiarto, "Pelatihan implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru Sekolah dasar di Kecamatan Taliwang", (*Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023), (3), No. 1, 76.

³³ Molli Wahyuni, "Meta Analisis Assesmen Formatif di Pendidikan Tinggi", (*Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2018), (2), No. 1, 64.

pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk melihat keberhasilan dari pembelajaran tersebut.

Asesmen formatif bisa dilaksanakan dengan cara tertulis, non tertulis, lisan, baik formal maupun informal, baik menggunakan *instrument test* ataupun *non-test*. Maka, asesmen formatif ini bisa dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dilakukan di awal pembelajaran akan memberikan sebuah informasi pada pendidik tentang kesiapan belajar peserta didik. Dengan asesmen ini, pendidik perlu menyesuaikan atau memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajaran atau diferensiasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³⁴

c. Asesmen sumatif

Penilaian sumatif berhubungan dengan memberikan hasil akhir dari prestasi peserta didik, serta mengarah kepada pelaporan akhir dari suatu program. Dengan penilaian sumatif belum menghasilkan dampak secara langsung pada proses kegiatan belajar mengajar, meski terlalu sering dipengaruhi oleh keputusan yang memiliki dampak bagi peserta didik dalam pembelajaran. Penilaian sumatif berfungsi untuk mengukur kemampuan serta pengetahuan peserta didik, untuk sarana umpan balik serta diberikan pada pendidik sebagai ukuran dari berhasilnya belajar peserta didik, serta sebagai sarana untuk motivasi peserta didik.³⁵

³⁴ David Darwin, dkk, "Asesmen pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka belajar Pada Siswa SMA", (*Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2023), (12), No. 2, 28-29.

³⁵ Ina Magdalena, dkk. "Analisis Evaluasi Sumatif Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19", (*Arzusin: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 2021), (1), No. 1, 141.

Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu di akhir bulan, akhir semester, atau akhir tahun. Tujuan asesmen sumatif ini adalah untuk melihat hasil yang telah dicapai oleh peserta didik, yakni seberapa jauh tujuan pemahaman yang telah dikuasai oleh peserta didik. Penilaian ini berupa produk, bukan pada proses. Penilaian sumatif digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan pada akhir program. Penilaian sumatif ini dirancang untuk mencatat hasil pencapaian keseluruhan peserta didik secara sistematis.³⁶

B. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yaitu sebagai pemulihan pembelajaran yang mana diumumkan oleh Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang telah menerbitkan prosedur perihal pengembangan Kurikulum Merdeka. Tindakan mengenai kebijakan Kurikulum Merdeka ini diserahkan pada satuan pendidikan untuk ditambahkan sebagai upaya dalam melaksanakan pemulihan krisis pembelajaran selama 2022-2024 akibat terdampaknya pandemi COVID-19. Kurikulum Merdeka ini menjadi kebijakan dari Kemendikbudristek mengenai pelaksanaan yang telah direncanakan dimulai pada 2021 yang ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak. Kemudian pada tahun 2022, Kemendikbudristek mencoba melakukan pendataan mengenai dasar pada penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan.

³⁶ Mabid Barokah, "Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/2018", (*Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 2019), (9), No. 2, 162.

Kemdikbudristek melakukan tahapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Strategi yang pertama, untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dilakukan dengan bertahap. Tujuannya adalah untuk memungkinkan satuan pendidik supaya mampu menilai persiapan secara berkala selama tiga bulan. Strategi kedua, yang melibatkan penyediaan asesmen serta perangkat yang akan diajarkan, yang difokuskan dengan menggunakan teknologi informasi serta komunikasi fungsinya sebagai menyediakan berbagai pilihan asesmen serta perangkat ajar (buku teks, modul ajar, contoh proyek, contoh kurikulum) dalam bentuk digital. Strategi ketiga, yaitu menyediakan pelatihan mandiri serta sumber belajar guru, yang memiliki fungsi untuk melakukan pelatihan mandiri Kurikulum Merdeka yang bisa diakses secara *daring* oleh guru serta tenaga kependidikan untuk mempermudah dalam mengambil informasi dari Kurikulum Merdeka yang mana disertai sumber belajar dalam bentuk video, *podcast*, atau *ebook* serta mampu dibagikan lewat perangkat penyimpanan.

Strategi keempat, yaitu melibatkan informan Kurikulum Merdeka dengan dilakukan dalam bentuk *webinar* atau pertemuan *luring* yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah serta satuan pendidikan baik berbentuk *seminar* secara tatap muka, lokakarya, ataupun pertemuan lainnya. Strategi kelima, memberikan fasilitas mengenai pengembangan komunitas belajar, dimana strategi kelima ini berfokus pada pemanfaatan komunitas belajar yang dibentuk oleh lulusan Guru Penggerak maupun pengawas sekolah sebagai wadah untuk berbagi *best practice* dalam

mengambil Kurikulum Merdeka di *internal* satuan pendidikan maupun lintas satuan pendidikan.³⁷

Kurikulum mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Adanya kurikulum dijadikan jalan untuk menyusun serta memberi petunjuk supaya tujuan pendidikan mampu tercapai serta tidak menyimpang dari tujuan yang sudah terencana. Kata Merdeka merupakan sebuah kata yang mencerminkan perubahan serta semangat berjuang. Di dunia pendidikan Kurikulum Merdeka digunakan untuk mengatasi krisis pembelajaran (*learning loss*). Merdeka Belajar merupakan pembelajaran yang diatur oleh peserta didik. Dengan maksud Kurikulum Merdeka, menjadikan pendidik sebagai pembimbing untuk menanamkan serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Konsep dari Kurikulum Merdeka yang ditentukan merupakan sebuah pembelajaran berbasis proyek yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengembangan ketrampilan dan kepribadian sehingga sepadan pada Profil Pelajar Pancasila, berfokus dengan pelajaran yang mendasar, menjadikan kesempatan kegiatan belajar mengajar lebih mendalam, serta lebih fleksibel sehingga pendidik mampu melakukan kegiatan belajar mengajar berdasarkan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.³⁸

Teori Merdeka Belajar sebagai pengembalian sistem pembelajaran berada pada hakikatnya yaitu undang-undang akan menganjurkan kebebasan pada pendidikan dalam menghubungkan ketrampilan dasar kurikulum membentuk

³⁷ Tono Supriatna Nugraha, "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran (Kurikulum Merdeka for Learning Crisis Recovery)", (*Inovasi Kurikulum: Jurnal UPI*, 2022), (19), No. 2, 255-258.

³⁸ Yuni Sagita Putri dan Meilan Arsanti, "Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Pemulihan Pembelajaran", (*Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*, 2022), 22-24.

sebuah asesmen. Kegiatan Merdeka Belajar bertujuan untuk membentuk kebiasaan dalam kebijakan serta mengembalikan tentang asesmen yang mulai terlupakan.³⁹

Tujuan menggunakan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik, proses belajar mengajar lebih menyenangkan, serta merespon kebutuhan yang belum dimiliki dalam sistem pendidikan Indonesia. Karakteristik dalam Kurikulum Merdeka yaitu 1) Penilaian pada Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak dilakukan dengan menerapkan penilaian yang sifatnya komprehensif sehingga peserta didik mempunyai kompetensi sesuai dengan minat serta bakat sesuai dengan yang dimiliki, sehingga siswa tidak akan merasa memiliki beban apabila mencapai skor *minimal* yang telah ditetapkan di Kurikulum Merdeka. 2) Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan berbasis proyek agar *soft skill* serta kepribadian peserta didik berkembang serta sesuai Profil Pelajar Pancasila. 3) Berpusat pada materi yang mendasar sehingga peserta didik mempunyai waktu untuk lebih mendalami ilmu serta kompetensi dasar yakni membaca.⁴⁰

Kelebihan dari Kurikulum Merdeka yaitu peserta didik perlu membuat proyek tertentu supaya peserta didik lebih aktif serta mereka lebih bisa mencari jati diri, sederhana namun tetap mendalam, mengembangkan sikap serta ketrampilan peserta didik sehingga lebih aktif dalam mengatasi isu yang sedang terjadi. Kelemahan Kurikulum Merdeka ini terjadi pada saat persiapan serta penggunaan

³⁹ Nina Indriani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar", (*Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2023), (17), No. 1, 247.

⁴⁰ Ahmad Darlis, "Pendidikan berbasis Merdeka Belajar", (*Analytica Islamica: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 2022), (11), No. 2, 397-399.

kurikulum yang kurang tepat. Dikarenakan kurangnya kompetensi sumber daya manusia (SDM) untuk menerapkan Kurikulum Merdeka ini.⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang disesuaikan dengan perkembangan zaman serta sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, yang menjunjung nilai-nilai pada Profil Pelajar Pancasila.

Selanjutnya komponen inti dalam modul ajar ini meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, serta refleksi peserta didik dan pendidik. Berikut penjelasan masing-masing mengenai komponen modul ajar yaitu:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ini diharuskan mampu mencerminkan mengenai *point* penting dalam pembelajaran serta mampu diuji oleh berbagai jenis asesmen untuk cara mengenai pemahaman peserta didik. Tujuan pembelajaran ini yaitu untuk alur konten capaian pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran.

Hal ini dilaksanakan untuk menentukan kegiatan pembelajaran, sumber daya yang akan diperlukan, kesamaan mengenai keberagaman peserta didik, serta teknik asesmen yang akan dipergunakan. Jenis tujuan pembelajaran yang dilakukan bervariasi dari bidang kognitif hingga prosedural, pemahaman konseptual, ketrampilan berpikir logis, fakta, informasi, serta langkah untuk berkomunikasi.

⁴¹ Dr. Ahmad Zainuri M.Pd.I, "Manajemen Kurikulum Merdeka", (Palembang: Penerbit Buku Literasiologi Anggota IKAPI, 2023), 5.

2. Pemahaman Bermakna

Di dalam hal ini akan menjelaskan mengenai proses pembelajaran yang tidak hanya menghafalkan konsep serta fenomena, tapi juga harus menjalankan kegiatan dalam menyambungkan konsep yang sudah ada untuk membentuk pemahaman yang baik, kemudian konsep yang telah dirancang oleh pendidik akan membentuk perilaku peserta didik.

3. Pertanyaan Pemantik

Pendidik mampu membuat pertanyaan pada peserta didik yang akan dimasukkan kedalam rancangan pembelajaran modul ajar sehingga berguna untuk membangkitkan kecerdasan bicara, rasa ingin tahu, melakukan diskusi antar teman serta pendidik, serta melaksanakan pengamatan. Apa, bagaimana, serta mengapa adalah bentuk kata tanya terbuka yang memiliki peran penting dalam membuat pertanyaan pemantik.

4. Kegiatan Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar berisi mengenai sketsa dari pembelajaran di dalam kelas ataupun luar kelas. Di kegiatan pembelajaran mempunyai rangkaian terstruktur sehingga dapat memasukkan opsi pembelajaran ataupun pembelajaran alternatif yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, akan tetapi harus pada jalur durasi waktu yang telah dipersiapkan. Namun mengenai tahap kegiatan dalam pembelajaran ini yaitu pendahuluan, inti, serta penutup yang berbasis pada metode pembelajaran aktif.

5. Asesmen

Bahwa telah diketahui Kurikulum Merdeka ini merencanakan asesmen menjadi tiga yaitu terdapat asesmen diagnostik, asesmen formatif, serta asesmen

sumatif. Diadakannya asesmen ini digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Di dalam asesmen diagnostik ini dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dengan cara mengklasifikasikan mengenai kondisi peserta didik yang dilihat dari segi psikologis serta kognitif. Kemudian asesmen formatif ini dilaksanakan disaat proses pembelajaran, sementara itu, asesmen sumatif ini dilaksanakan diakhir proses pembelajaran.

Bentuk dari asesmen ini berbagai macam, diantaranya yaitu: 1) sikap, dalam asesmen sikap ini berbentuk pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sebaya serta anekdot, 2) performa, di dalam asesmen ini berbentuk hasil mengenai ketrampilan atau psikomotorik peserta didik seperti presentasi, drama, *market day*, serta lain sebagainya, serta 3) tertulis, asesmen ini berbentuk tes tertulis seperti objektif, *essay*, *multiple choice*, serta lain sebagainya. Di dalam asesmen ini pendidik mampu berkreasi sesuai dengan materi yang dibutuhkan peserta didik.

6. Remedial dan Pengayaan

Dalam kegiatan remedial serta pengayaan ini dapat dibagikan pada peserta didik dengan pencapaian tinggi serta peserta didik yang masih memerlukan bimbingan mengenai pemahaman materi. Pendidik mampu memperhatikan serta membedakan lembar kerja untuk peserta didik yang memperoleh pengayaan serta peserta didik yang memperoleh remedial.⁴²

Berikut ini merupakan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pada Kurikulum Merdeka yaitu sebagai berikut:

⁴² Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", (*STAI Binamadani: Jurnal Tarbawi*, 2022), (5), No. 2, 135-136.

a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Perencanaan pembelajaran memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diberikan pada peserta didik serta mengelola suasana kelas selama pelaksanaan pembelajaran. Dalam menyiapkan pembelajaran di kelas pendidik akan menyiapkan mengenai perangkat ajar yang dibutuhkan seperti CP, TP, ATP, serta modul ajar sebelum melakukan pembelajaran. Tanpa adanya modul ajar pendidik tidak bisa melakukan proses pembelajaran secara terperinci, karena belum jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran serta tujuan pembelajaran. Kemudian modul ajar ini akan dibuat sesuai dengan capaian pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik. Komponen modul ajar yang telah disusun oleh pendidik harus sesuai serta mengarah pada komponen modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah.

Dalam komponen modul ajar menurut panduan pembelajaran serta asesmen yang telah dikeluarkan oleh Kemdikbudristek: a) Informasi umum, terdiri yaitu sebagai berikut: identitas penulis modul, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, b) Komponen inti, terdiri yaitu sebagai berikut: tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pemahaman pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, refleksi peserta didik dan pendidik, c) Lampiran, terdiri yaitu sebagai berikut: lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan bacaan guru serta peserta didik, glosarium, serta daftar pustaka.

b. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka

Pelaksanaan dalam pembelajaran di dalam Kurikulum Merdeka ini merupakan suatu kegiatan dari terwujudnya modul ajar yang telah memuat seluruh proses pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Maka dari itu, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan waktu dibuat dengan memperhatikan pentingnya pembelajaran, kemudian peserta didik akan memperoleh kesempatan serta pengalaman belajar yang optimal serta mampu mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dibuat oleh pendidik untuk membangun suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran, serta memberikan ruang yang lebih untuk kreativitas peserta didik sesuai dengan minat serta bakat. Karena hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikbudristek, 2022). Dalam peraturan tersebut menjelaskan mengenai pelaksanaan, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran Kurikulum Merdeka, pembelajaran dikelas dilakukan dengan suasana interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik yang terwujudkan melalui kegiatan pembuka, kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

c. Evaluasi pembelajaran kurikulum Merdeka

Di dalam Kepmendikbudristekdikti tahun 2022, bahwa asesmen atau penilaian ini merupakan proses pengumpulan serta pengolahan informasi

untuk mengetahui tentang kebutuhan belajar serta capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik. Di dalam asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka, pendidik akan menilai mengenai proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik yang telah dirujuk pada kompetensi yang ada di dalam mencakup ranah sikap, pengetahuan, serta ketrampilan.

Selain itu acuan awal pendidik mengenai pembuatan rancangan serta kriteria asesmen pembelajaran merupakan dengan memperkirakan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Hal ini dimuat dalam Permendikbud Nomor 21 tahun 2022 Tentang Standar Penilaian yang menyampaikan bahwa pemilihan atau pengembangan *instrument* dilaksanakan pendidik dengan memerhatikan karakteristik kebutuhan peserta didik. Dengan itu, pendidik lalu akan mampu menentukan jenis, teknik, *instrument* asesmen (bentuk soal, rubrik misalnya, lembar pengamatan untuk diskusi), serta cara melakukan bentuk penilaian atau asesmen.⁴³

C. Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menunjang keragaman yang dipunya siswa, berdasarkan perbedaan karakteristik siswa. Di waktu siswa berada pada lingkungan sekolah, maka peserta didik akan membuat berbagai perbedaan. Dengan adanya keragaman mengenai keterampilan, keahlian, bakat, hobi, bahasa, tradisi, modalitas belajar, serta beragam keterampilan yang peserta didik miliki.

⁴³ Dean Putri Rania, dkk, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Bengkulu", (*Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2024), (3), No. 2, 60-63.

Pembelajaran berdiferensiasi ini adalah pembelajaran yang memberikan kemungkinan bagi pendidik, yaitu kebutuhan belajar peserta didik akan terpenuhi secara individu. Pendidik akan menyelaraskan materi dalam pembelajaran, cara mengajar, serta strategi pembelajaran akan disesuaikan pada keterampilan, hobi, serta kebutuhan dari setiap peserta didik. Dengan itu bertujuan supaya peserta didik tidak merasa bosan serta gagal dalam proses pembelajaran.⁴⁴

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengkomodasi, memberikan pelayanan, serta memberikan keragaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan kesiapannya untuk belajar, minat, serta kesukaannya. Berdiferensiasi memberikan pandangan mengenai peserta didik secara berbeda serta dinamis, yang mana pendidik melihat pembelajaran dari berbagai sudut pandang. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya pembelajaran yang dilakukan secara individual. Namun lebih mengarah kepada kebutuhan dari peserta didik melalui belajar secara mandiri serta memaksimalkan kesempatan belajar peserta didik.⁴⁵

Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dari kegiatan belajar mengajar individual, yang digunakan oleh guru untuk mengajar siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, pendidik tidak berbicara dengan siswa secara khusus satu per satu, sehingga siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar dapat

⁴⁴ Ahmad Zain Sarnoto, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka', *Journal on Education*, 1.3 (2024), 15928–39.

⁴⁵ Diyanayu Dwi Elviya and Wahyu Sukartiningih, 'Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya', *Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127*, 11.8 (2023), 1–14.

melibatkan siswa dalam kelompok besar ataupun kecil, atau mereka dapat melakukannya secara mandiri.⁴⁶

2. Jenis-jenis Pembelajaran Berdiferensiasi

Untuk memenuhi kebutuhan kemampuan siswa yang berbeda, diperlukan cara yang beragam. Setidaknya ada 3 jenis cara, yaitu:

a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten ini merupakan konten yang memiliki ruang lingkup analisis mengenai tentang kesiapan belajar sehingga mengacu pada materi yang akan diajarkan oleh pendidik, serta pendidik sebagai fasilitator gunanya dapat menjaga minat peserta didik serta memberikan kesempatan bagi peserta didik selama proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, kemudian peran pendidik dalam membuat persiapan kebutuhan peserta didik yang berlandaskan pada indikator profil belajar sehingga mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik secara natural serta efisien sesuai dengan metode yang diperlukan.

b. Diferensiasi Proses

Dalam diferensiasi proses ini pendidik akan lebih menganalisis terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peserta didik baik secara mandiri maupun kelompok. Sehingga, sebelum siswa memulai pembelajaran secara mandiri, pendidik harus mempertimbangkan siapa yang membutuhkan bantuan serta pertanyaan pemandu. Diferensiasi proses berarti kegiatan berjenjang, pertanyaan pemandu, agenda *individual*, waktu yang tepat untuk menyelesaikan tugas, pengembangan gaya belajar *visual*, auditori, serta

⁴⁶ Heni Kristiani and others, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, 2021.

kinestetik, serta pembentukan kelompok disesuaikan melalui keterampilan serta hobi siswa.

c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk ini merupakan *output* dari pembelajaran sebelumnya, seperti karangan, pidato, serta presentasi, adalah yang membuat produk ini berbeda. Dalam diferensiasi produk ini, pendidik berperan untuk memenuhi ekspektasi peserta didik, termasuk menentukan indikator pekerjaan yang harus dicapai, merencanakan *output* yang diharapkan dari produk, serta menentukan kontennya. Tujuan dari diferensiasi produk ini adalah agar pemahaman peserta didik menjadi lebih luas.⁴⁷

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Pendidik akan terus mengumpulkan data tentang bagaimana siswa belajar dan dapat membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga di bawah ini prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidik akan menjalankan pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan semua siswa berpartisipasi. Siswa akan diberi pembelajaran sesuai kesamaan minat, merangkul semua peserta didik. Pendidik mengamati tugas peserta didik bermakna serta bermanfaat.
- b. Pengelompokkan peserta didik secara fleksibel. Pendidik akan mengatur kelas yang melibatkan semua siswa bekerja sama dengan teman sebaya secara berkala. Selain itu siswa akan bekerjasama dengan teman sebaya yang

⁴⁷ Mardhiyati Ningrum, Maghfiroh, and Rima Andriani, 'Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah', *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5.1 (2023), 85–100.

mempunyai tingkat persiapan belajar yang sama atau yang beda dengan dirinya. Peserta didik akan bekerja sama dengan antar teman pada minat yang sama, terkadang juga antar teman pada minat yang beda.

- c. Terdapatnya kolaborasi serta prosedur dilakukan secara berkelanjutan antar pendidik serta pendidik khusus.
- d. Pendidik serta peserta didik akan bekerja sama menciptakan keterikatan antara satu sama lain supaya tercapainya hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Pemanfaatan waktu secara fleksibel untuk menggapai kegiatan hasil belajar siswa.
- f. Terdapat banyak pendekatan pembelajaran yang berbeda, termasuk fokus belajar, fokus pengembangan talenta serta hobi, fokus olahraga, serta kegiatan belajar mengajar dengan antar teman.
- g. Peserta didik akan dilihat melalui beragam cara untuk mengetahui perkembangan peserta didik.⁴⁸

4. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi diantara sebagai berikut:

- a. Untuk membantu seluruh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Supaya pendidik mampu meningkatkan kesadaran mengenai kemampuan yang dimiliki siswa, dengan maksud supaya pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik mampu tercapai.
- b. Meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa, sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan *level* kerumitan materi yang

⁴⁸ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, ed. by Ani Santika, Padang: Afifa Utama (Padang: Afifa Utama, 2020).

disampaikan oleh pendidik. Sehingga siswa akan menerima pembelajaran disesuaikan pada kemampuan yang dimiliki, dengan itu semangat belajar peserta didik mengalami peningkatan.

- c. Pembelajaran berdiferensiasi akan meningkatkan hubungan yang baik serta kuat antar pendidik dan siswa. Dengan ini, akan membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Untuk memberikan bantuan pada peserta didik menjadi lebih mandiri. Karena apabila siswa belajar mandiri, maka peserta didik akan membiasakan diri serta memandang keanekaragaman mengenai pemahaman yang dimiliki masing-masing peserta didik.
- e. Untuk meningkatkan kepuasan pendidik. Apabila pendidik menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga pendidik merasa tertantang untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar sehingga pendidik menjadi lebih kreatif.⁴⁹

Selain itu tujuan pembelajaran berdiferensiasi antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan bantuan pada siswa untuk lebih paham materi pembelajaran.
- b. Menambah motivasi serta usaha belajar siswa.
- c. Meningkatkan interaksi antara pendidik serta peserta didik.

⁴⁹ Icha Radila, 'Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar Pada Materi Perbandingan Melalui Model Pembelajaran Somatic , Auditory , Visual , Intellectual (SAVI) Pada Siswa SMP', *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2023, 1–188.

- d. Membantu peserta didik supaya lebih mandiri dalam pembelajaran yang beragam di dalam kelas.⁵⁰

⁵⁰ A Amini and others, 'Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palembang Pada Mata Pelajaran PPKN', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 6136–45